

PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM) USAHA TERNAK DESA BULUCENRANA KECAMATAN PITURIAWA KABUPATEN SIDRAP

Muhammad Yusuf Ali¹, A. Sry Iryani²

Universitas Fajar

Jl. Prof. Abdurahman Basalamah No. 101 Makassar, 90231

Korepondensi: yusufali@unifa.ac.id

Received : 5 Desember 2019: Accepted: 15 February 2020

ABSTRAK

Di Desa Bulucenrana Kabupaten Sidrap Kecamatan Pitu Riawa memiliki potensi yang sangat tinggi pada sektor peternakan. Di daerah tersebut terdapat 57.507 Peternak yang menggeluti ternak bebek. Mira adalah mitra dalam kegiatan PKM merupakan salah satu kelompok ternak bebek yang bertempat di Pitu Riawa, Desa Bulucenrana, Kabupaten Sidrap. Berdasarkan hasil observasi terhadap kelompok mitra terdapat beberapa kelemahan dalam budidaya bebek diantaranya sulitnya memperoleh bibit unggul, mahal biaya pakan dan pemasaran. Oleh karena itu, untuk semakin memperkuat eksistensi mitra ke depannya, diperlukan adanya perbaikan teknologi produksi, terutama pada tahapan penetasan telur dan pakan ternak bebek, melalui introduksi alat penetas telur dan alat pembuat pakan ternak bebek. Solusi yang ditawarkan adalah : (a) Penyuluhan beternak bebek, (b) Pemanfaatan Teknologi Guna beternak bebek, (c) pemanfaatan pakan alternatif yang lebih murah dan (d) pelatihan manajemen usaha beternak bebek; luaran dari kegiatan pkm ini adalah : (a) peternak bebek mampu menghasilkan bibit unggul sendiri, (b) peternak mampu memanfaatkan teknologi tepat guna berupa “alat penetas” telur dan “alat pembuat pakan”, (c) peternak mampu menekan biaya penggunaan pakan dan produktifitas ternak tetap meningkat dan (d) dapat memasarkan produk dan menghasilkan laba yang tinggi.

Kata Kunci : *bebek, bibit, pakan, teknologi*

PENDAHULUAN

Salah satu kebijakan pemerintah dalam pembangunan sub sector peternakan di Indonesia adalah upaya untuk mencukupi kebutuhan pangan termasuk kebutuhan akan protei hewani yang semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat untuk memperbaiki gizi khususnya protein hewani. Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan peternakan untuk memenuhi kebutuhan gizi maka pembangunan peternakan saat ini telah diarahkan pada pengembangan peternakan yang lebih maju melalui pendekatan kewilayahan,

penggunaan teknologi tepat guna dan penerapan landasan baru yaitu efisiensi, produktivitas dan berkelanjutan.

Usaha peternakan bebek telah banyak digeluti oleh masyarakat di beberapa daerah di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Sidenreng Rappang. Usaha telur dan daging juga masih menjadi primadona bagi masyarakat. Selain itu, telur itik dianggap mengandung protein yang tinggi (17%)(Wulansarie & Kriswanto, 2018).

Kabupaten Sidenreng Rappang adalah salah satu daerah yang sebahagian besar masyarakatnya adalah peternak bebek. Ternak bebek sangat cocok untuk dikembangkan di Kabupaten Sidrap, hal ini karena Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan daerah yang sebahagian besar luas wilayahnya terdiri dari areal persawahan sehingga sangat cocok untuk mengembangkan ternak bebek. Dukungan dengan banyaknya ketersediaan pakan dari sektor pertanian sebagai daerah lumbung padi juga mendukung untuk pengembangan ternak bebek.

Usaha ternak bebek merupakan telah dibudidayakan di beberapa kecamatan di Kabupaten Sidenreng Rappang. Khususnya Kecamatan Pitu Riawa, usaha ternak bebek menjadi salah satu mata pencaharian pokok dan sumber pendapatan masyarakat setempat. Populasi ternak bebek didesa bulucenrana berkisar 57.507 (Statistik Peternakan, 2010). Hal inilah yang rupanya disadari betul oleh Mira yang memiliki kelompok ternak **"Berkah"** yang bertempat usaha di Pitu Riawa, Desa Bulucenrana, Kabupaten Sidrap.

Dari hasil wawancara dengan mitra (awal Mei 2018) diperoleh kesimpulan bahwa usaha ini pun semakin menjanjikan karena Statistik Peternakan Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa populasi ternak itik di kecamatan Pitu riawa cukup tinggi, sehingga Kecamatan tersebut juga merupakan daerah penghasil telur bebek yang tinggi dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sehingga diperlukan suatu strategi dalam pengembangan usaha dan budidaya ternak bebek unggul. Namun seiring dengan semakin ketatnya persaingan dunia usaha dan semakin tingginya harga pakan ternak, UMKM ini dituntut agar mampu meningkatkan produktifitas ternak dan menghasilkan bibit yang unggul.

Alat penetas telur adalah sebuah alat yang membantu proses penetasan telur. Cara kerja mesin atau alat ini melewati proses pengeraman tanpa induk dengan menggunakan sebuah lampu pijar berdaya 5 watt. Mesin ini dilengkapi dengan sistem rak berputar yang berfungsi untuk meratakan proses pemanasan telur agar bisa menetas secara maksimal.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan oleh Tim PKM dan observasi awal terhadap mitra, diketahui bahwa masih terdapat beberapa kelemahan dalam budidaya bebek diantaranya adalah sulitnya bibit unggul akibatnya para peternak sering mengalami kerugian karena bebek tidak mampu memproduksi maksimal, Pencemaran Lingkungan adalah efek dari bau yang tidak sedap sehingga para pembudidaya harus membuat kandang dari pemukiman yang membutuhkan biaya yang tinggi, dan mahal nya biaya pakan bebek membuat peternak berbalik arah.

Pembibitan itik atau sering kita dengar dengan istilah DOD, Bibit itik yang dilakukan dengan cara intensif tidaklah sebanyak seperti pada pembibitan ayam (DOC), yang ada hanya penetasan telur yang diperoleh dari beberapa peternak yang kemudian ditetaskan oleh peternak kecil menengah (rumahan). Indukannya pun biasanya bukan berasal dari hasil seleksi. maka dari itu kita tidak heran apabila sekarang susah menemukan bibit itik unggul dalam jumlah besar serta umurnya seragam.

Selain itu mahalnya biaya pakan, bagi peternak bebek petelur butuh memperhatikan pemberian pakan saat bebek berusia 1-6 hari guna pertumbuhan kerangka cadangan kapur untuk pembuatan kulit cangkang telur. Untuk itu jauh lebih baik apabila merawat itik petelur dari DOD daripada membeli bibit itik petelur yang siap bertelur.

Selain itu usaha ternak itu juga mengalami masalah dalam hal peternakan yang masih tradisional. Mereka hanya membiarkan ternaknya tanpa memperhatikan pakannya. Secara otomatis, maka kualitas telur juga berkurang. Pengelolaan usaha juga menjadi salah satu penyebab dari kekurangan ternak itik (Azis, 2018). Hal ini terlihat dari mitra yang sifat usaha yang dikelola oleh mitra manajemennya juga masih bersifat lokal dan sangat sederhana tanpa adanya manajemen pemasaran dan pengelolaan yang cakup.

Untuk menyiapkan bibit unggul mitra biasanya membeli bibit bebek dari luar daerah, sehingga ketika stok bibit terbatas peternak mulai mendapat kesulitan. Akibatnya produktifitas ternak menurun. Tahapan penetasan telur bebek dan tahapan pemberian pakan ternak merupakan 2 (dua) tahapan yang sangat berpengaruh untuk penyediaan bibit unggul. Oleh karena itu, untuk semakin memperkuat eksistensi mitra ke depannya, diperlukan adanya perbaikan teknologi produksi, terutama pada tahapan penetasan telur dan pakan ternak bebek, melalui introduksi alat penetas telur dan alat pembuat pakan ternak bebek.

METODE

Ada beberapa metode yang diterapkan dalam pengabdian ini terbagi dalam beberapa tahapan. Tahapan pertama yaitu perencanaan. Tahapan ini dilakukan untuk meningkatkan kuliatas sumber daya manusia di tempat mitra. Metode ini dilaksanakan sebagai bagian dari manajemen pakan, manajemen sanitasi dan manajemen kesehatan ternak(Azis, 2018).

Tahapan kedua yaitu tahapan pelaksanaan. Tahapan ini dilakukan untuk menemukan focus masalah dan hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan ini dilakukan setelah survey ke lokasi mitra. Dalam tahapan ini juga dilakukan manajemen pelatihan dalam pemasaran dan usaha. Tentunya setelah dilaksanakan manajemen pakan, sanitasi dan kesehatan ternak.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

- a. Pemberdayaan budidaya dan peternak bebek dari peningkatan mutu bibit dan peningkatan produksi dengan penggunaan teknologi tepat guna

- b. peningkatan mutu bibit bebek dan peningkatan produksi bebek untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi aneka bebek UMKM Berkah;
- c. Metode perluasan pemasaran aneka bebek, untuk meningkatkan permintaan dan mengimbangi peningkatan penawaran produk.
- d. Metode Pendampingan, agar dalam proses penerapan PKM ini, mitra dapat berjalan sesuai dengan program PKM, secara tuntas.

1. Rencana Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM yang telah disepakati bersama antara tim PKM UNIFA dan UMKM Mitra adalah sebagai berikut:

- a. Koordinasi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sidrap. Hal ini diperlukan, agar pasca kegiatan pelatihan dan pendampingan selesai, dinas terkait tersebut yang akan membantu mengembangkan pasar aneka bebek mitra;
- b. Pelatihan budidaya dan peternak bebek dari peningkatan mutu bibit dan peningkatan produksi dengan penggunaan teknologi tepat guna;
- c. Pendampingan, terutama dalam hal produksi dan pemasaran aneka bebek.

2. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program PKM ini adalah mengikuti pelatihan dan pendampingan, serta mengajak para pelaku industry mitra dan warga masyarakat di sekitar lokasi Mitra untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang peningkatan mutu bibit bebek dan peningkatan produksi bebek. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya bermanfaat bagi mitra saja, tetapi juga semua pelaku UMKM ternak bebek serta warga masyarakat di sekitar lokasi, yang membutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Kegiatan

Kegiatan PKM ini akan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Penyuluhan pengetahuan tentang ternak bebek yang baik agar mampu menghasilkan bibit unggul;
2. Melakukan pelatihan pembuatan dan pengoperasian Teknologi Tepat Guna berupa “alat penetas” telur dan “alat Pembuat pakan” ternak bebek
3. Pelatihan pembuatan pakan alternatif dari sekam padi dengan tetap memperhatikan kandungan nutrisi pakan;
4. Pelatihan dan pendampingan strategi pemasaran kemitraan dengan cara bekerja sama salah satu pihak yang membutuhkan pasokan hasil beternak bebek;

Hasil Kegiatan

Hasil Kegiatan PKM ini telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Peternak bebek mampu menghasilkan bibit unggul sendiri, tanpa membeli bibit dari luar daerah;
2. Teknologi Tepat Guna berupa “alat penetas” telur dan “alat Pembuat pakan” ternak;
3. Peternak mampu membuat pakan sendiri dan menekan biaya penggunaan pakan dan produktifitas ternak tetap meningkat;
4. Dapat memasarkan produk dan penghasilan tambahan;



Gambar 1 Pemberian Pakan Bebek



Gambar 2 Pembuatan pakan dan mesin penetas telur

Secara garis besar, solusi yang ditawarkan dalam rangka menjawab permasalahan dari UMKM adalah sebagai berikut:

1. Penyelesaian permasalahan.
Adapun solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra adalah
 - a. Penyuluhan ternak bebek
 - b. Penyediaan sarana teknologi tepat guna, untuk menyediakan bibit unggul;
 - c. pembuatan pakan alternatif, pakan alami dari sekam yang lebih murah
 - d. Pelatihan pemasaran dan manajemen usaha beternak bebek;
2. Uraian Teknologi.
Uraian teknologi yang diterapkan untuk adalah

- a. Penyuluhan pengetahuan tentang ternak bebek yang baik agar mampu menghasilkan bibit unggul;
 - b. Melakukan pelatihan pembuatan dan pengoperasian Teknologi Tepat Guna berupa “alat penetas” telur dan “alat Pembuat pakan” ternak bebek. Penggunaan teknologi mesin penetas telur dapat menjadi suatu usaha yang mampu mengurangi kerugian mitra. Keunggulan dari mesin ini diantaranya; cepatnya periode menetas bebek, pengeraman telur tidak lagi bergantung kepada indukan, dapat mengerami telur lebih banyak, dan tentunya tingkat kesuksesannya rata-rata 90% (Wijianti, n.d.)
 - c. Pelatihan pembuatan pakan alternatif dari sekam padi dengan tetap memperhatikan kandungan nutrisi pakan. Pakan merupakan bagian penting dari ternak itik. Karena dengan pakan yang baik maka hasil telur dan daging itik itu juga bisa meningkat kualitasnya (Manin, Rahayu, & Yuzrisal, 2015)
 - d. Pelatihan dan pendampingan strategi pemasaran kemitraan dengan cara bekerja sama salah satu pihak yang membutuhkan pasokan hasil beternak bebek.
3. Target luaran.
- Luaran dari kegiatan PKM ini adalah :
- a. Peternak bebek mampu menghasilkan bibit unggul sendiri, tanpa membeli bibit dari luar daerah;
 - b. Teknologi Tepat Guna berupa “alat penetas” telur dan “alat Pembuat pakan” ternak;
 - c. Peternak mampu membuat pakan sendiri dan menekan biaya penggunaan pakan dan produktivitas ternak tetap meningkat;
 - d. Dapat memasarkan produk dan penghasilan tambahan;

KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan pengabdian telah berjalan dengan baik dan sesuai waktu dan rencana. Pembuatan pakan ternak dapat lebih menguntungkan peternak karena telah adanya alat pembuat pakan. Begitupun dengan mesin penetas telur, dengan adanya mesin ini membuat peternak mendapat keuntungan yang lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, R. A. (2018). Pelatihan Manajemen Budidaya Itik Untuk Meningkatkan Produktivitas Kelompok Ternak Di Desa Slorok Kecamatan Doko Kabupaten Blitar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(4), 449. <https://doi.org/10.28926/Briliant.V3i4.236>
- Manin, F., Rahayu, P., & Yuzrisal. (2015). Peningkatan Produktivitas Ternak Itik Melalui Pemberian Silase Ikan Ruchah Dan Limbah Udang Dengan Menggunakan

Probiotik Probio_Fm Di Desa Teluk Sialang Kecamatan Tungkal Hilir Tanjung Jabung Barat. 30, 6.

Wijianti, E. S., Rodiawan, & Saparin. (N.D.). Pemanfaatan Mesin Tetas Telur Dalam Menunjang Perekonomian Masyarakat Desa Batu Beriga Kabupaten Bangka Tengah. 3.

Wulansarie, R., & Kriswanto, K. (2018). Ibm Usaha Ternak Bebek Petelur dan Produsen Telur Asin Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. 22(1), 8.